

**EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI
DI SMK NEGERI 1 PARIAMAN**

TESIS



Oleh

SUBUR
NIM : 50385

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Magister
Pendidikan Teknik

**KONSENTRASI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
PROGRAM MAGISTER (S2)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Subur. 2012, Evaluation of Industrial Work Practices in SMK Negeri 1 Pariaman. Concentrations of Electrical Engineering Education Masters Program Education and Vocational Technology College of Engineering, State University of Padang.

The results of the initial survey, difficulty finding the appropriate industry expertise to the program, the work practices that are inconsistent with competency skills, learners can not follow the order of the industry, follow the desire of parents to be carried out close to homes. Formulation of the problem in the study is how the implementation of Practice on Industrial Input stage (antecedent), stage process (transaction), and the results (outcomes). Purpose of this study was to determine the stage of implementation of Practice Industry Input (antecedent), stage process (transaction), and the results (outcomes) at SMK Negeri 1 Pariaman. This study was the evaluation of the model of Stake's Countenance .. The methodology used is a combination of methods (Mixed Methods) to design a sequence of proof (Sequential Explanatory.)

Based on data analysis found that the level of achievement of the implementation phase input (antecedent) of 80.3%, while on each indicator: Industry Practice where industry for 82.8%, data collection by 85% of participants, teachers earning 83% and debriefing amounting to 79.1%. the achievement of the implementation stage process (transaction) of 72.1%, while on each indicator: Shipping Industry Internship participants by 83%, the implementation of Industrial Work Practices in the industry at 79.6%, 57.7% for monitoring, and pick-up participants Industrial Practice of 74.6%. the achievement of the implementation phase results (outcomes) of 77%, while on each indicator: assessment prakerin of 74.7% and 85% Prakerin certificate.

Based on the findings of this study concluded that overall the implementation of Industrial Work Practices in SMK Negeri 1 Pariaman the input stage (antecedent) in the excellent category. This is as expected head of SMK Negeri 1 Pariaman, Waka & Industrial Relations and Working Groups Prakerin. stage process (transaction) in either category, it needs to be improved for next year in order to better and stage results (outcomes) in either category, it also needs to be improved for next year in order to better

ABSTRAK

Subur. 2012, Evaluasi Pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 1 Pariaman. Konsentrasi Pendidikan Teknik Elektro Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

*Hasil survei awal, kesulitan mencari industri yang sesuai dengan program keahlian, pekerjaan praktek yang tidak sesuai dengan kompetensi keahlian, peserta didik tidak bisa mengikuti tata tertib industri, Mengikuti keinginan orang tua agar dilaksanakan dekat dengan tempat tinggal. Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana pelaksanaan Praktek Kerja Industri pada tahap Input (*antecedent*), tahap Proses (*transaction*), dan tahap Hasil (*outcomes*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Praktek Kerja Industri tahap Input (*antecedent*), tahap Proses (*transaction*), dan tahap Hasil (*outcomes*) di SMK Negeri 1 Pariaman. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan model *Stake's Countenance*. Metodologi yang digunakan adalah metode kombinasi (*Mixed Methods*) dengan desain urutan pembuktian (*Sequential Explanatory*.)*

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa tingkat ketercapaian pelaksanaan tahap Input (*Antecedent*) sebesar 80,3%, sedangkan pada masing-masing indikator : industri tempat Praktek Kerja Industri sebesar 82,8%, pendataan peserta sebesar 85%, guru produktif sebesar 83% dan pembekalan sebesar 79,1%. tingkat ketercapaian pelaksanaan tahap Proses (*transaction*) sebesar 72,1%, sedangkan pada masing-masing indikator : Pengiriman peserta Praktek Kerja Industri sebesar 83%, pelaksanaan Praktek Kerja Industri di industri sebesar 79,6%, monitoring sebesar 57,7%, dan penjemputan peserta Praktek Kerja Industri sebesar 74,6%. tingkat ketercapaian pelaksanaan tahap Hasil (*outcomes*) sebesar 77%, sedangkan pada masing-masing indikator : penilaian prakerin sebesar 74,7% dan sertifikat Prakerin sebesar 85%.

Berdasarkan temuan penelitian ini disimpulkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 1 Pariaman pada tahap Input (*Antecedent*) dalam kategori sangat baik. Hal ini sesuai harapan Kepala SMK Negeri 1 Pariaman, Waka Humas & Industri dan Pokja Prakerin. tahap Proses (*transaction*) dalam kategori baik, hal ini perlu ditingkatkan untuk tahun berikutnya agar lebih baik lagi dan tahap Hasil (*outcomes*) dalam kategori baik, hal ini juga perlu ditingkatkan untuk tahun berikutnya agar lebih baik lagi

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 1 Pariaman” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 25 April 2012
Saya yang menyatakan,

S u b u r
NIM, 50385

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : **S u b u r**

NIM : **50385**

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Ridwan, M.Sc.Ed

Pembimbing I

Dr. Ambiyar, M.Pd

Pembimbing II

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi S2
Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D
NIP. 19631217 198903 1 003

Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, MT
NIP. 19591204 198503 1 004

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER
PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN**

Dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis
Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 25 April 2012

No	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Ridwan, M.Sc.Ed</u> (Ketua/Pembimbing I/Penguji)	_____
2	<u>Dr. Ambiyar, M.Pd</u> (Sekretaris/Pembimbing II/Penguji)	_____
3	<u>Dr.Usmeldi, M.Pd</u> (Anggota)	_____
4	<u>Dr. Wakhinuddin, M.Pd</u> (Anggota)	_____
5	<u>Drs. Agamuddin, M.Ed.Ph.D</u> (Anggota)	_____

Padang, 25 April 2012
Program Magister Pendidikan Teknologi Kejuruan
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Ketua,

Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, MT
NIP. 19591204 198503 1 004

DAFTAR ISI

	Halaman
<i>ABSTRACT</i>	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN AKHIR	iv
PERSETUJUAN KOMISI	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identitas Penelitian	5
C. Fokus Masalah	6
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	 9
A. Evaluasi	9
1. Pengertian Evaluasi	10
2. Tujuan Dan Fungsi Evaluasi.....	10
3. Jenis Model Evaluasi	11
4. Model Evaluasi Yang digunakan dalam Penelitian	15
B. Pendidikan Kejuruan	21
1. Pengertian Pendidikan Kejuruan	21
2. Tujuan Pendidikan Kejuruan	22

3. Model-Model Pendidikan Kejuruan	23
C. Praktek Kerja Industri	25
1. Pengertian Praktek Kerja Industri	25
2. Tujuan Praktek Kerja Industri	27
3. Landasan Hukum Praktek Kerja Industri	28
4. Karakteristik Praktek Kerja Industri	28
5. Manfaat Praktek Kerja Industri	29
D. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri SMK Negeri 1 Pariaman.....	31
1. Pengertian	31
2. Dasar Hukum Kegiatan Praktek Kerja Industri	33
3. Tujuan Praktek Kerja Industri	33
4. Ruang Lingkup	34
5. Tata Tertib	34
6. Persyaratan, Tugas dan Tanggung Jawab pembimbing	36
7. Kegiatan Praktek Kerja Industri	37
a. Tahap Persiapan	37
b. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri	37
c. Akhir Praktek Kerja Industri	37
E. Penelitian yang Relevan	42
F. Kerangka Pemikiran	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Jenis dan Model Penelitian	46
B. Pendekatan Penelitian	46
C. Pemilihan Situasi/Lokasi Penelitian.....	47
D. Responden Penelitian	47
E. Teknik/Alat Pengumpul Data	49
1. Observasi	49
2. Angket	49
3. Wawancara	49
4. Dokumentasi	50

F. Teknik, Validitas, Reliabilitas dan Keabsahan Data Kualitatif.....	50
1. Uji Validitas	50
2. Uji Reliabilitas	51
3. Keabsahan data Kualitatif	52
G. Teknik Analisis Data	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 57
A. Deskripsi Data Kuantitatif	57
1. Input (<i>Antecedent</i>)	57
a. Industri Tempat Praktek Kerja Industri.....	59
b. Pendataan Peserta	63
c. Guru Pembimbing	68
d. Pembekalan	74
2. Proses (<i>Transaction</i>)	78
a. Pengiriman Peserta Praktek Kerja Industri	80
b. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri di Industri.....	84
c. Monitoring	90
d. Penjemputan Peserta Praktek Kerja industri	95
3. Hasil (<i>Outcomes</i>).....	100
a. Penilaian Peserta	102
b. Sertifikat Praktek Kerja Industri	113
B. Deskripsi Data Kualitatif	115
1. Input (<i>Antecedent</i>)	115
a. Industri Tempat Praktek Kerja Industri	116
b. Pendataan Peserta	118
c. Guru Pembimbing	119
d. Pembekalan	122
2. Proses (<i>Transaction</i>)	124
a. Pengiriman Peserta Praktek Kerja Industri	125
b. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri di Industri.....	126
c. Monitoring	129

d. Penjemputan Peserta Praktek Kerja industri	131
3. Hasil (<i>Outcomes</i>)	133
a. Penilaian Peserta	133
b. Sertifikat Praktek Kerja Industri	135
C. Pembahasan	137
1. Input (<i>Antecedent</i>)	138
a. Industri Tempat Praktek Kerja Industri	143
b. Pendataan Peserta	145
c. Guru Pembimbing	146
d. Pembekalan	148
2. Proses (<i>Transaction</i>)	150
a. Pengiriman Peserta Praktek Kerja Industri	150
b. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri di Industri.....	151
c. Monitoring	153
d. Penjemputan Peserta Praktek Kerja industri	154
3. Hasil (<i>Outcomes</i>)	155
a. Penilaian Peserta	156
b. Sertifikat Praktek Kerja Industri	158
D. Keterbatasan Penelitian	159
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	160
A. Kesimpulan.....	160
1. Tahap Input (<i>Antecedent</i>)	160
2. Tahap Proses (<i>Transaction</i>)	161
3. Hasil (<i>Outcomes</i>)	162
B. Implikasi	162
C. Saran atau Rekomendasi	163
DAFTAR RUJUKAN	165

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Responden penelitian	53
2. Distribusi frekuensi data input (antecedents)	58
3. Distribusi frekuensi data indikator industri tempat prakerin ...	59
4. Distribusi frekuensi data sub indikator kesesuaian dengan program keahlian	61
5. Distribusi frekuensi data sub indikator permohonan praktek kerja industri	62
6. Distribusi frekuensi data indikator pendataan peserta	64
7. Distribusi frekuensi data sub indikator persyaratan peserta ...	65
8. Distribusi frekuensi data sub indikator melapor kepada Pokja praktek kerja industri	67
9. Distribusi frekuensi data indikator guru pembimbing	68
10. Distribusi frekuensi data sub indikator guru pembimbing adalah guru produktif	70
11. Distribusi frekuensi data sub indikator pengalaman mengajar dan membimbing praktek kerja industri	71
12. Distribusi frekuensi data sub indikator tugas guru pembimbing	73
13. Distribusi frekuensi data indikator pebekalan	74
14. Distribusi frekuensi data sub indikator pemberi materi	76
15. Distribusi frekuensi data sub indikator materi pembekalan ...	77
16. Distribusi frekuensi data proses (transactions)	79
17. Distribusi frekuensi data indikator pengiriman peserta praktek kerja industri	80
18. Distribusi frekuensi data sub indikator pembimbing dan peserta di industri	82
19. Distribusi frekuensi data sub indikator serah terima peserta kepada industri	83

20.	Distribusi frekuensi data indikator pelaksanaan praktek kerja industri di industri	85
21.	Distribusi frekuensi data sub indikator perlakuan terhadap peserta	86
22.	Distribusi frekuensi data sub indikator kesesuaian pekerjaan dengan kompetensi	88
23.	Distribusi frekuensi data sub indikator kegiatan selama di industri	89
24.	Distribusi frekuensi data indikator monitoring	91
25.	Distribusi frekuensi data sub indikator kapan guru pembimbing melakukan monitoring	92
26.	Distribusi frekuensi data sub indikator kegiatan guru pembimbing saat monitoring	94
27.	Distribusi frekuensi data indikator penjemputan peserta praktek kerja industr	96
28.	Distribusi frekuensi data sub indikator kegiatan guru pembimbing pada saat penjemputan peserta	97
29.	Distribusi frekuensi data sub indikator serah terima dari industri kepada guru pembimbing	99
30.	Distribusi frekuensi data hasil (outcomes)	101
31.	Distribusi frekuensi data indikator penilaian	102
32.	Distribusi frekuensi data sub indikator disiplin	103
33.	Distribusi frekuensi data sub indikator kerjasama	105
34.	Distribusi frekuensi data sub indikator kerajinan	106
35.	Distribusi frekuensi data sub indikator tanggung jawab	108
36.	Distribusi frekuensi data sub indikator sikap	109
37.	Distribusi frekuensi data sub indikator kemampuan Praktek ...	111
38.	Distribusi frekuensi data sub indikator penguasaan materi	112
39.	Distribusi frekuensi data indikator sertifikat Prakerin	114
40.	Rekapitulasi hasil penelitian.....	159

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Matrix Stake' Countanance Evaluation Model.....	17
2. Kerangka Pemikiran	
3. Histogram distribusi frekuensi data input (<i>antecedent</i>)	45
4. Hitogramdistribusi frekuensi data industri tempat prakerin ...	60
5. Histogram distribusi frekuensi data sub indikator kesesuaian dengan program keahlian	61
6. Histogram distribusi frekuensi data sub indikator permohonan praktek kerja industri	62
7. Histogram distribusi frekuensi data indikator pendataan peserta	64
8. Histogram distribusi frekuensi data sub indikator persyaratan peserta	65
9. Histogram distribusi frekuensi data sub indikator melapor kepada pokja praktek kerja industri	67
10. Histogram distribusi frekuensi data indikator guru pembimbing	68
11. Histogram distribusi frekuensi data sub indikator guru pembimbing adalah guru produktif	70
12. Histogram distribusi frekuensi data sub indikator pengalaman mengajardan membimbing praktek kerja industri	72
13. Histogram distribusi frekuensi data sub indikator tugas guru pembimbing	73
14. Histogram distribusi frekuensi data indikator pebekalan	75

15.	Histogram distribusi frekuensi data sub indikator pemberi materi	76
16.	Histogram distribusi frekuensi data sub indikator materi pembekalan	77
17.	Histogram distribusi frekuensi data proses (<i>transaction</i>).....	79
18.	Histogram distribusi frekuensi data indikator pengiriman Peserta praktek kerja industri	81
19.	Histogram distribusi frekuensi data sub indikator Pembimbing dan peserta di industri	82
20.	Histogram distribusi frekuensi data sub indikator serah terima peserta kepada industri.....	84
21.	Histogram distribusi frekuensi data indikator pelaksanaan praktek kerja industri di industri	85
22.	Histogram distribusi frekuensi data sub indikator perlakuan terhadap peserta	87
23.	Histogram distribusi frekuensi data sub indikator kesesuaian pekerjaan dengan kompetensi	88
24.	Histogram distribusi frekuensi data sub indikator kegiatan selama di industri	90
25.	Histogram distribusi frekuensi data indikator monitoring	91
26.	Histogram distribusi frekuensi data sub indikator kapan guru pembimbing melakukan monitoring	93
27.	Histogram distribusi frekuensi data sub indikator kegiatan guru pembimbing saat monitoring	94
28.	Histogram distribusi frekuensi data indikator penjemputan peserta praktek kerja industri	96
29.	Histogram distribusi frekuensi data sub indikator kegiatan guru pembimbing pada saat penjemputan peserta	98
30.	Histogram distribusi frekuensi data sub indikator serah terima dari industri kepada guru pembimbing	99
31.	Histogram distribusi frekuensi data hasil (<i>outcomes</i>)	101
32.	Histogram distribusi frekuensi data indikator penilaian	102
33.	Histogram distribusi frekuensi data sub indikator disiplin	104

34.	Histogram distribusi frekuensi data sub indikator kerjasama ...	105
35.	Histogram distribusi frekuensi data sub indikator kerajinan ...	106
36.	Histogram distribusi frekuensi data sub indikator tanggung jawab	108
37.	Histogram distribusi frekuensi data sub indikator sikap	109
38.	Histogram distribusi frekuensi data sub indikator kemampuan praktek	111
39.	Histogram distribusi frekuensi data sub indikator penguasaan materi	112
40.	Histogram distribusi frekuensi data indikator sertifikat prakerin	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket	168
2. Data Angket uji coba	169
3. Uji Coba Angket	171
4. Kisi-kisi Angket Setelah Uji Coba	174
5. Angket Penelitian	175
6. Data Input (<i>Antecedent</i>)	178
7. Data Proses (<i>Transaction</i>)	189
8. Data Hasil (<i>Outcomes</i>)	180
9. Tingkat Ketercapaian Input (<i>Antecedent</i>)	182
10. Tingkat Ketercapaian Proses (<i>Transaction</i>)	202
11. Tingkat Ketercapaian Hasil (<i>Outcomes</i>)	223
12. Pedoman Wawancara	237
13. Catatan Lapangan Wawancara	240
14. Foto Peneliti Saat Sedang melakukan Wawancara	274

BAB I

PENDAHULUAN

H. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional adalah sekolah menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, menjelaskan Sekolah Menengah Kejuruan adalah sekolah jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk jenis pekerjaan tertentu.

Keberadaan Sekolah Kejuruan di Indonesia telah ada sebelum Indonesia merdeka. Dari rujukannya, Sekolah Kejuruan mulai didirikan sejak

zaman penjajahan Belanda, diantaranya Sekolah Pertukangan di Surabaya yang berdiri tahun 1853 (Kemendiknas : 2006). Rentang waktu yang cukup panjang sejak penjajahan Belanda sampai sekarang, Sekolah Kejuruan mengalami berbagai dinamika dalam perkembangannya.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan penyelenggara pendidikan menengah kejuruan, merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kecakapan hidup (*Life skill*), yaitu melatih peserta didik untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja (termasuk dunia bisnis dan industri) dan memberikan pendidikan tentang kewirausahaan. Peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan lebih ditekankan untuk melakukan praktek sehingga mereka berpengalaman dan mantap untuk langsung memasuki dunia kerja, tetapi ini tidak menutup kemungkinan para lulusan Sekolah Menengah Kejuruan untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU Sistem Pendidikan Nasional, merupakan pendidikan menengah yang bertujuan :

- 1). Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; 2). Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; 3). Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.; dan 4). Membekali

peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dalam pendidikan kejuruan kita kenal dengan istilah “*link and match*”. Secara harfiah “*link*” berarti terkait, menyangkut proses yang terus-menerus, interaktif, dan “*match*” berarti cocok, menyangkut hasil harus sesuai atau sepadan, sehingga “*link and match*” sering diterjemahkan menjadi “terkait dan cocok/sepadan”. Mengacu pada konsep ini, diharapkan terdapat keterkaitan dan kecocokan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja, yang mana orientasi Pendidikan Kejuruan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. Untuk itu diperlukan penerapan konsep keterkaitan dan kecocokan (*Link and match*) dalam berbagai kebijakan dan program-program pendidikan. Suryadi (1977:19) mengemukakan beberapa prinsip utama dari konsep tersebut yaitu:

- 1). Sistem pendidikan harus terkait dan sepadan dengan kebutuhan yang terus berkembang dari berbagai sektor industri akan tenaga kerja yang menguasai keterampilan dan keahlian profesional dalam berbagai cabang IPTEK; 2). Sistem pendidikan harus terkait dan sepadan dengan nilai, sikap, perilaku, dan etos kerja masyarakat yang sudah mulai mengarah pada era industri dan teknologi; dan 3) Sistem pendidikan harus terkait dan sepadan dengan masa depan yang akan ditandai dengan perubahan dan perkembangan yang terus berlangsung.

Mengacu pada tujuan pendidikan dan keadaan yang disebutkan di atas, maka Sekolah Menengah Kejuruan melakukan inovasi atau reformasi kurikulumnya, salah satunya adalah Praktek Kerja Industri, yaitu suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara pendidikan di sekolah dan industri yang

diperoleh melalui kegiatan langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Di mana keahlian profesional tersebut dapat dibentuk melalui tiga unsur utama yaitu ilmu pengetahuan, teknik dan kiat. Ilmu pengetahuan dan teknik dapat dipelajari dan dikuasai kapan dan dimana saja kita berada, sedangkan kiat tidak dapat diajarkan tetapi dapat dikuasai melalui proses mengerjakan langsung pekerjaan pada bidang profesi itu tersebut (Saifudin : 2009).

Praktek Kerja Industri diharapkan bisa memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional dibidangnya dan dapat menciptakan tenaga kerja yang profesional. Peserta didik yang melaksanakan Praktek Kerja Industri diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dan sekaligus mempelajari di industri. Djojonegoro (1999 ; 75) mengemukakan tujuan Praktek Kerja Industri adalah :

- 1). Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, ketrampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan; 2). Memperkokoh *Link and Macth* antara sekolah dengan dunia usaha/industri; 3). Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional; dan 4). Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1996) menengarai terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri, yaitu :

- 1). Keragaman tingkat kesiapan dan kemajuan SMK.; 2). Belum dimiliki struktur jabatan dan keahlian yang baku pada industri.; 3). Belum adanya alokasi biaya pengembangan sumber daya manusia di industri; 4). Belum dimilikinya persepsi bahwa Praktek Kerja Industri dapat menguntungkan industri yang bersangkutan; dan 4). Belum

dimilikinya kesadaran oleh industri tentang peningkatan efisiensi, keefektifan dan kualitas.

Di Sumatera Barat terdapat 168 Sekolah Menengah Kejuruan yang terdiri dari 108 sekolah negeri dan 60 sekolah swasta (Dinas Pendidikan Sumbar : 2009). Dari jumlah Sekolah Menengah Kejuruan di Sumatera Barat tersebut semua sekolah melaksanakan Praktek Kerja Industri sesuai dengan program keahlian pada sekolah masing-masing. Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang melaksanakan Praktek Kerja Industri tersebut adalah SMK Negeri 1 Pariaman.

Dalam pelaksanaannya yang diawali persiapan yang meliputi peninjauan industri, pendataan peserta, pembekalan dan penunjukan guru pembimbing. Kemudian pelaksanaan di industri yang meliputi mengantar peserta ke industri, monitoring oleh guru pembimbing, penjemputan peserta didik dari industri. Di akhir Praktek Kerja Industri peserta didik mendapat penilaian dari Industri dan sertifikat sebagai tanda telah pengalaman industri dan kesiapan kerja.

Hasil survei awal menunjukkan pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 1 Pariaman ditemui permasalahan seperti kesulitan mencari industri yang sesuai dengan program keahlian peserta didik, pelaksanaan praktek di industri yang tidak sesuai dengan dengan kompetensi keahlian peserta didik, kesiapan mental peserta didik seperti tidak bisa mengikuti tata tertib industri dan minta pindah, mengikuti keinginan orang tua peserta didik agar dilaksanakan dalam kota dengan alasan biaya, dan perubahan tingkah

laku peserta didik ketika kembali ke sekolah seperti jarang masuk dan kurang aktif mengikuti pembelajaran sesuai jadwal.

Dari uraian di atas, perlu dilakukan evaluasi untuk mengungkapkan pelaksanaan Praktek Kerja Industri. Untuk mengungkapkan pelaksanaannya tidak hanya dari sisi peserta didiknya saja tetapi juga sisi lain seperti : Industri tempat praktek, pendataan peserta, pembekalan, guru pembimbing, pengiriman siswa ke industri, monitoring, penjemputan siswa dari industri dan lain sebagainya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diungkap identifikasi masalah dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri di **SMK Negeri 1 Pariaman** yaitu :

1. Kesulitan mencari industri sebagai tempat pelaksanaan Praktek Kerja Industri yang sesuai dengan program keahlian.
2. Adanya tarik ulur antara sekolah dan orang tua Peserta didik, di mana sekolah menginginkan industri tempat praktek sesuai dengan Program Keahlian yang umumnya di luar daerah sedangkan orang tua peserta keberatan dengan alasan biaya.
3. Pelaksanaan praktek di industri yang tidak sesuai dengan kompetensi keahlian peserta didik.
4. Kesulitan penyesuaian situasi belajar di sekolah ketika peserta didik kembali ke sekolah setelah melaksanakan Praktek Kerja Industri.

C. Fokus Penelitian

Praktek Kerja Industri merupakan suatu program dari Sekolah Menengah Kejuruan yang dalam pelaksanaannya melibatkan dunia usaha/industri, agar nantinya peserta didik dapat pengalaman kerja. Fokus dalam penelitian ini adalah evaluasi pelaksanaan Praktek Kerja Industri di **SMK Negeri 1 Pariaman**, Evaluasi yang akan dilakukan meliputi tahap Input (*Antecedents*), Proses (*Transactions*) dan hasil (*Outcomes*).

D. Batasan Masalah

SMK Negeri 1 Pariaman adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang orientasinya menghasilkan tamatan yang siap memasuki lapangan kerja, disamping juga ada yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebagai batasan masalah pada penelitian ini adalah Praktek Kerja Industri, yang waktu pelaksanaannya pada semester ke 5 tahun ajaran 2011/2012 untuk peserta didik kelas XII yang dilakukan selama 2 bulan.

E. Rumusan Masalah penelitian

Praktek Kerja Industri dilaksanakan di industri yang diharapkan peserta didik mempunyai pengalaman dan kompeten dalam bidang keahlian tertentu. Praktek Kerja Industri diharapkan juga dapat meningkatkan peran institusi pasangan yaitu sekolah dan dunia usaha/industri agar menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Berangkat dari latar belakang masalah yang diungkapkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini menitik beratkan pada evaluasi pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 1 Pariaman. Agar lebih rinci, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana pelaksanaan Praktek Kerja Industri pada tahap Input (*Antecedent*) ?
2. Bagaimana pelaksanaan Praktek Kerja Industri pada tahap Proses (*Transaction*) ?
3. Bagaimana pelaksanaan Praktek Kerja Industri pada tahap hasil (*Outcomes*) ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 1 Pariaman dengan perincian sebagai berikut ;

1. Mengetahui pelaksanaan Praktek Kerja Industri pada tahap Input (*Antecedent*).
2. Mengetahui pelaksanaan Praktek Kerja Industri pada tahap Proses (*Transaction*).
3. Mengetahui pelaksanaan Praktek Kerja Industri pada tahap Hasil (*Outcomes*).

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Teoritis, memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan khasana ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kejuruan.
2. Praktis, yang bermanfaat bagi :
 - a. Guru, Ketua Jurusan, Pokja Prakerin dan Waka Humas, sebagai masukan perbaikan pelaksanaan Praktek Kerja Industri yang akan datang.

- b.** Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan dan Industri sebagai pihak yang menerima peserta didik praktek, dapat dipergunakan sebagai bahan informasi untuk pengambilan keputusan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri.
- c.** Peneliti lain, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan tentang Pendidikan Kejuruan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka penelitian evaluasi dengan model *Stake's Countenance* ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

3. Tahap Input (*Antecedents*)

Pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 1 Pariaman pada tahap Input (*Antecedent*) berdasarkan analisis data kuantitatif dalam kategori sangat baik dengan tingkat kecercapaian sebesar 80,3%. Hal ini didukung oleh temuan kualitatif : 1) industri tempat Praktek Kerja Industri (Sesuai dengan program studi keahlian, Industri tersebut resmi terdaftar di instansi terkait, dan memiliki kepedulian terhadap dunia pendidikan dan memberi tambahan ilmu dan pengalaman bagi siswa), 2) Pendata peserta (Persyaratan untuk mengikuti Praktek Kerja Indutri harus naik kelas III, Lulus semua mata diklat, Minimal telah memiliki kompetensi dasar sesuai dengan jurusanannya, membayar uang iuran, dan orang tua memberi izin), 3) Guru pembimbing (Guru pembimbing yang ditunjuk adalah guru produktif, tidak harus mempunyai pengalaman membimbing tetapi harus sudah mengajar minimal 3 tahun, pengalaman industri juga tidak mutlak, karena guru produktif sudah pernah melakukan kunjungan ke industri, dan harus memberikan pengarahan

kepada peserta Praktek Kerja Industri), dan 4) pembekalan (pembekalan diberikan sebelum peserta pergi ke industri, bertujuan agar peserta mengetahui prosedur pelaksanaan Praktek Kerja Industri, memberikan pemahaman, menempa sikap peserta, tahu tentang kehidupan di industri, dan menempatkan diri di industri).

4. Tahap Proses (*Transaction*)

Pada tahap Proses (*Transaction*) pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 1 Pariaman berdasarkan analisis data kuantitatif dalam kategori baik dengan tingkat ketercapaian sebesar 72,1%, hal ini didukung oleh temuan kualitatif : 1) Pengiriman peserta Praktek Kerja Industri (Peserta Praktek Kerja Industri diantar oleh guru pembimbing, dilengkapi surat tugas dari sekolah, Pihak industri menerima dengan memberi pelayanan yang bagus), 2) Pelaksanaan Praktek Kerja di Industri (perlakuan oleh pihak industri sama seperti karyawan, pekerjaan sesuai dengan kompetensi dan ada juga pekerjaan yang tidak sesuai dengan kompetensi, pekerjaan yang diberikan sifatnya melatih, bila ada peserta yang melanggar tata tertib diberi sanksi, 3) Monitoring (Yang memonitoring adalah guru pembimbing, monitoring dilakukan pada saat awal bulan setiap bulan, dan kegiatan monitoring mengecek kemajuan peserta, mengecek kehadiran, menerima dan memberi solusi permasalahan yang dikemukakan peserta, serta berkonsultasi dengan instruktur industri tentang perkembangan peserta, dan 4) Penjemputan peserta Prakerin (Penjemputan dilakukan oleh guru pembimbing pada

hari terakhir pelaksanaan, guru pembimbing dilengkapi surat tugas, serah terima dari industri kepada guru pembimbing, dan pesan instruktur supaya lebih dipersiapkan lagi sikap, pengetahuan dan kompetensi dasar).

5. Hasil (*Outcomes*)

Pada tahap Hasil (*Outcomes*) pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 1 Pariaman berdasarkan analisis data kuantitatif dalam kategori baik dengan tingkat ketercapaian sebesar 77%. hal ini didukung oleh temuan kualitatif : 1) Penilaian yang diberikan sesuai dengan kemampuan, kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab. Sikap, kemampuan praktek dan penguasaan materi praktek, 2) Sertifikat yang diberikan kepada peserta (persyaratannya adalah kehadiran minimal 80%, tidak ada masalah dengan pihak industri, mampu bekerja sesuai standar industri dan mematuhi tata tertib industri).

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka implikasi penelitian ini adalah : 1) Dilakukan pendataan industri yang sesuai dengan program studi dan kerja sama antara sekolah dengan industry, 2) Perlu dilakukan pembekalan untuk guru pembimbing, 3) Perlu dilengkapi instrumen kegiatan monitoring, 4) Perlu diadakan magang kerja di industri bagi guru-guru produktif, 5) Melengkapi sarana praktek di sekolah, dan 6) Menanamkan kedisiplinan sejak kelas 1.

C. Saran atau Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan dan implikasi penenlitia maka dapat dikemukakan beberapa saran atau rekomendasi kepada :

1. Pemerintah Kota Pariaman khusus Dinas Pendidikan, agar memberi dukungan kepada industri yang ada di kota Pariaman agar pelaksanaan Praktek Kerja Industri berjalan dengan baik dunia pendidikan, karena selama ini pihak industri menganggap siswa melaksanakan Prakerin sebagai beban dan tidak menguntungkan.
2. Pihak sekolah, agar siswa disiapkan dengan baik, kompetensi, disiplin, maupun mental agar bisa mengikuti Praktek Kerja Industri lebih baik lagi.
3. Waka Humas & Industri dan Pokja Prakerin, agar membenahi pelaksanaan Praktek Kerja Industri dari persiapan, pelaksanaan dan akhir, khususnya pada monitoring
4. Guru pembimbing lebih maksimal dalam memberikan bimbingan, motivasi serta dukungan kepada siswa bimbingannya, sehingga dapat memberikan yang terbaik untuk industri, dimana mereka melaksanakan Prakerin.
5. Industri memberikan dukungan, sumbang saran kepada sekolah dan bimbingan kepada siswa, sehingga untuk pelaksanaan Prakerin selanjutnya lebih baik.
6. Siswa peserta Prakerin meningkatkan pengetahuan, disiplin dan ilmu mereka baik yang didapatkan di sekolah maupun di tempat pembelajaran lainnya.

7. Peneliti lain, masih banyak sisi lain dari pelaksanaan Praktek Kerja Industri yang bias dilakukan penelitian

DAFTAR RUJUKAN

- Adner, MJ. (1998). *The Paidea Proposal; An Educational Manifesto*. New York: Collier.
- Ahmadi, Abu H, & Nur Uhbiyati. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Evaluasi Program pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Carnevale, Ap, & Porro. (1994). *Quality Education; Washington D.C: School Reform for The New American Economy*.
- Denzin, Norman K, Yvonna S Lincoln. (1997). *Handbook of Qualitative Research*, 2nd edition. London : Sage Publication, Inc, International Educational and Professional Publisers.
- Depdiknas, *Peraturan Menteri RI Nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*
- Djaali, Puji, Mulyono, dan Ramly. (2000). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPs UNJ.
- Djauharis, R.(September 1997). *Perbaikan Sistem Pendidikan Sekolah Kejuruan dalam melaksanakan PSG*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Th. III No. 010.
- Djudju sudjana, (2008). *Evaluasi program pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta : PT Remaja Rosdakarya
- Djojonegoro, Wardiman. (1999). *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Hadi, Winanto Dwi.(13 Juni 1998) “*Menengok Pendidikan Kejuruan di Republik Federasi German (FRG)*”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Th. IV No.
- Hidayat Benny. 2011. *Model Evaluasi stake's atau countenance* Sumber : <http://benny91hidayat.blogspot.com/2011/02/model-evaluasi-stakes-atau-countenance.html> diakses tanggal 22 Januari 2011 jam 19.00 Wib
- Jama, Jalius dkk. (2011). *Pedoman penyusunan Tesis*. Faklutas teknik Universitas Negeri Padang